

Peran Literasi Digital Dan Big Data Dalam Mencegah Hoax Jelang Pemilu 2024

Arnold Surya Nugroho¹, Nurul Hidayat², Ria Restina Robiyanti³, Tatik Purwaningsih⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda

Jl. Pulo Gebang Permai No.107, Cakung, Jakarta Timur

Korespondensi penulis: arnoldsuryanugroho@gmail.com

Abstract: *Social media, which should be used to provide literacy so that Indonesian people understand politics, is actually used by some people as a medium for propaganda and provocation to bring down political opponents, one of which is through the spread of hoax news. The aim of this research is to find out more about the role of digital literacy and big data in preventing hoaxes ahead of the 2024 election. This research is library research which was carried out using literature, whether in the form of books, notes or reports of previous research results. The results of this research show that digital literacy and the use of big data can have a significant influence in minimizing the spread of hoax news. Furthermore, the presence of big data can help political groups better understand voting preferences and run more effective political campaigns by using it in general elections*

Keywords: *Digital Literacy, Big Data, Hoax News, 2024 Election.*

Abstrak: Media sosial yang seharusnya digunakan untuk melakukan literasi agar masyarakat Indonesia paham tentang politik, justru oleh sebagian orang digunakan sebagai media propaganda dan provokasi untuk menjatuhkan lawan politik salah satunya melalui penyebaran berita hoax. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh peran literasi digital dan big data dalam mencegah hoax jelang pemilu 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi digital dan pemanfaatan big data bisa mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meminimalisir penyebaran berita hoax. Selanjutnya hadirnya big data dapat membantu kelompok politik lebih memahami preferensi pemungutan suara dan menjalankan kampanye politik yang lebih efektif dengan digunakan dalam pemilihan umum

Kata kunci: Literasi Digital, Big Data, Berita Hoaks, Pemilu 2024

LATAR BELAKANG

Mayoritas pasangan calon menggunakan media sosial untuk mempromosikan diri agar mendapatkan suara terbanyak. Pemanfaatan media sosial guna kepentingan politik banyak disalahgunakan oleh sebagian orang tertentu untuk merebut perhatian dan simpati masyarakat. Media sosial yang seharusnya digunakan untuk melakukan literasi agar masyarakat Indonesia paham tentang politik dan mengetahui hak dan kewajibannya dalam bidang politik, justru oleh sebagian orang digunakan sebagai media propaganda dan provokasi untuk menjatuhkan lawan politik (Hidayat, 2021).

. Berbagai jenis informasi yang dapat menjadi informasi penipuan telah tersebar melalui media sosial. Informasi palsu adalah informasi yang belum jelas isinya sebenarnya. Sejak 2018 hingga 2019, 3.356 hoaks tersebar di media digital, yang terbesar adalah politik dengan 916 hoaks. Pada Mei 2021, Kominfo melaporkan pengamatannya terhadap 1.606 kasus berita hoax dan 3.475 tanggapan pengajuan takedown berita hoax media (Kominfo, 2021). Hoax telah menyebar dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, yaitu media sosial (Silalahi & Sevilla, 2020). Maraknya kecurangan dapat menggambarkan situasi masyarakat

Indonesia yang masih banyak menyalahgunakan media digital dan tentunya kurangnya literasi digital. Dengan munculnya literasi digital diharapkan dapat menjadi alat preventif yang konkrit untuk melawan berita hoax yang merajalela (Anggraini, 2021).

Literasi digital dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan media sosial bagi masyarakat khususnya remaja milenial, memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami dan mengelola berita-berita yang tersebar. Hal ini akan membuat masyarakat lebih selektif dalam menerima informasi dan mampu mengolah berita hoax dengan baik sehingga tidak menimbulkan keresahan masyarakat dan menciptakan suasana positif jelang pemilu 2024. Kehadiran big data tidak terlepas dari kemajuan Teknologi sensor, Internet dan penyimpanan data yang diperoleh secara otomatis tanpa memandang status dan waktu. Banyak informasi yang dibutuhkan untuk pengolahan data yang tepat yang dapat digunakan analisis dan pelatihan data yang ekstensif pembelajaran mesin untuk tujuan kecerdasan buatan. Tentunya dengan adanya big data dapat mengurangi terjadinya penyebaran berita hoax, karena adanya informasi - informasi yang tepat sehingga berita hoax dapat terminimalisir.

Big data berisi banyak jenis informasi dan memiliki kemampuan untuk mengumpulkan serta menganalisis data dalam jumlah besar. Informasi yang paling banyak adalah media sosial, tugas big data adalah mengumpulkan berbagai arsip, informasi dan berbagai jenis dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber disimpan dalam satu sistem. Data yang tersedia banyak digunakan oleh semua pihak untuk mengambil informasi, dan dengan banyaknya informasi yang tersedia, siapapun dapat mengaksesnya. Big data dianggap penting di era 4.0 yang ditandai dengan teknologi data mining. Teknologi digital telah memberikan banyak peluang, terutama di bidang industri Politik, termasuk kinerja dalam pemilihan parlemen berulang buatan Indonesia. Pemanfaatan teknologi digital diyakini sangat memudahkan lembaga penyelenggara pemilu (Artikkeli et al., 2019). Orang Indonesia terkenal sebagai pengguna aktif internet dan media sosial. Kehadiran internet dan media sosial mampu menjawab berbagai keinginan dan dukungan masyarakat Indonesia.

Media sosial juga disebut sedikit banyak mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap caleg sebagai caleg. Tentunya hal ini juga menguntungkan para calon partai, mereka bisa mempelajari sifat masyarakat dan minat serta trend masyarakat saat ini. Peran teknologi digital dalam kampanye politik memiliki implikasi yang signifikan bagi setiap kandidat potensial yang ingin memanfaatkan penggunaan big data, tidak hanya untuk memenangkan pemilihan, tetapi penggunaan kemajuan teknologi ini pada akhirnya dapat merusak sistem pemilu Indonesia. ke arah yang lebih modern dengan memanfaatkan kehadiran teknologi informasi. Peranan big data dan pentingnya literasi digital adalah faktor penentu dalam hasil pemilu 2024. Untuk

memastikan anak muda tidak hanya menjadi ahli informasi dan berita hoax seputar pemilu 2024, perlu disampaikan pemahaman tentang pentingnya literasi digital tentang berita hoax dan peranan big data menjelang pemilu 2024.

KAJIAN TEORITIS

Literasi Digital

Temuan kajian tentang literasi digital, pola keterlibatan, dan modalitas komunikasi yang berdampak signifikan terhadap partisipasi dan keterlibatan aktif warga negara meliputi substansi sub dimensi kewargaan digital yang berkaitan dengan elemen tangible. Ini secara langsung mempengaruhi pertumbuhan pengetahuan digital. Keterlibatan politik dan kewarganegaraan digital adalah dua kata yang menggambarkan keberadaan warga negara yang tidak hanya diharapkan menjadi agen yang mampu mempengaruhi keputusan politik tetapi juga penerima keputusan tersebut. Warga negara sangat penting dalam situasi ini untuk memastikan penggunaan otoritas yang efisien dan efektif.

Badan penelitian saat ini tentang literasi digital tampaknya lebih menekankan pada aspek psikologis, seperti seberapa baik media internet dapat mempromosikan keterlibatan masyarakat, yang mengacu pada keterampilan dan pengetahuan pengguna dalam memanfaatkan internet secara efektif untuk mengukur keterlibatan masyarakat melalui media sosial. jaringan. Pertemuan virtual dan termediasi sangat penting untuk tata kelola digital. (Livingstone dan Helsper, 2010).

Namun, yang lain berpendapat bahwa literasi digital adalah kumpulan kemampuan yang rumit yang juga mencakup keterampilan kognitif dan sosioemosional yang diperlukan untuk kursus ilmu sosial pendidikan tinggi seperti kewarganegaraan. Beberapa investigasi mendukung sudut pandang ini. Mengenai status literasi digital dan keterlibatan masyarakat, berbagai ahli dan akademisi dikutip. Gagasan terakhir mencakup berbagai keterampilan yang kompleks. Kombinasi keterampilan kognitif dan sosial-emosional warga yang diperlukan sebagai kompetensi khas abad ke-21, khususnya dalam pertumbuhan dan peningkatan partisipasi politik warga dalam memilih dan mengevaluasi setiap opsi logis politik yang ditawarkan kepada warga digital yang sudah memiliki cukup sumber daya untuk memberikan pengaruh politik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Analisis data besar dan penerapannya pada pemilu 2024 sangat penting, terutama mengingat basis pemilih muda di Indonesia. Pemilih muda di Indonesia adalah mereka yang berusia antara 17 dan 35 tahun. Seiring bertambahnya jumlah mereka dan memiliki peluang lebih besar untuk mempengaruhi hasil pemungutan suara, mereka menjadi konstituen yang

semakin penting dalam pemilu. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana pemilih menggunakan data besar dan tingkat literasi digital mereka.

Pemilih muda harus memiliki literasi digital yang diperlukan untuk mengolah, memahami, dan menggunakan informasi yang disediakan melalui media digital. Ini terkait dengan kapasitas mereka untuk membuat keputusan yang bijaksana dan bijaksana. Akibatnya, untuk menentukan jawabannya, penelitian harus dilakukan.

Penggunaan data besar, selain pengetahuan digital, merupakan elemen penting dalam pemilihan presiden. Data besar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah besar data yang dihasilkan oleh berbagai sumber, termasuk media sosial, situs web, dan aplikasi. Informasi tersebut kemudian dapat digunakan untuk mengevaluasi tren dan kecenderungan pemungutan suara. Data besar dapat membantu kelompok politik lebih memahami preferensi pemungutan suara dan menjalankan kampanye politik yang lebih efektif dengan digunakan dalam pemilihan umum. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji seberapa besar data digunakan dalam pemilu dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi pemilihan kandidat pemilih muda di Indonesia.

Big Data

Mengutip laman [idc.com](https://www.idc.com) (2021), bahwa big data merupakan teknologi internet generasi baru yang dibangun dengan sebuah arsitektur data. Big data melakukan ekstraksi data secara global kemudian dinilai secara efisien berbagai variasi data yang ada tersebut. Karena itu, keberadaan big data adalah sebuah fenomena pertumbuhan data raksasa karenanya mereka tidak bekerja melalui sistem manajemen tradisional. Teknologi ini sebagai kumpulan data global yang mempunyai struktur data besar, banyak variasi data serta kompleks informasinya. Di dalamnya terdiri atas persekutuan data sangat besar dengan jenis yang sangat beragam serta mengalami pertumbuhan yang amat cepat. Sekali lagi, perangkat tradisional tidak akan mampu menangani, mengalisanya. Data yang masuk secara real time dan quick time dari berbagai saluran internet.

Novia Kurni dan Amalinda Savirani (2021), menggambarkan, bahwa saluran data tersebut bukan saja berasal dari laman-laman internet yang sifatnya mainstream seperti portal berita atau sosial media, tetapi juga dari aplikasi internet lainnya, halnya gojek, grab, laman marketplace dan sejenisnya. Ketika seseorang memesan ojek melalui aplikasi gojek atau mempesan makanan melalui Go food, maka otomatis orang yang bersangkutan sudah menyerahkan data dirinya, data aktivitasnya selama perjalanan dan seterusnya. Begitu juga ketika seseorang membuka aplikasi marketplace lalu belanja, maka dia sudah menyumbangkan data. Semua data-data tersebut akan bermuara pada tabulasi data yang dinamakan big data.

Adapun sumber saluran mainstream saat ini bersumber-sumber itu seperti laman aplikasi sosial seperti Facebook, twitter, google +, dan banyak lagi yang menghasilkan banyak data dalam satu hari dan data itu dalam bentuk Video, Gambar, Teksual, Audio dan Lainnya. (Gondaliya, 2015).

Kajian literasi digital dan pemanfaatan big data pada pemilu 2024 bagi pemilih muda di Indonesia dapat bermanfaat bagi partai politik, media, dan masyarakat umum. Dengan menemukan masalah yang penting bagi pemilih muda dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pemilihan umum, pengetahuan ini dapat membantu kampanye politik menjadi lebih berhasil. Temuan studi ini juga dapat menjelaskan isu-isu yang lebih luas seperti nilai literasi digital dan penerapan data besar untuk pemungutan suara di dunia modern. Untuk memahami informasi dan data yang dapat diakses secara online, termasuk informasi tentang pemimpin potensial dan isu-isu penting yang memengaruhi pilihan mereka, pemilih muda dapat mengambil manfaat dari peningkatan literasi digital mereka.

Pemilih muda bisa mendapatkan banyak manfaat dari penggunaan big data untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih tepat dan menyeluruh tentang masalah yang terkait dengan pemilihan umum. Penggunaan data besar dapat membantu memperkirakan pola pemilih, menentukan taktik kampanye yang lebih menguntungkan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya kampanye. Hal ini dapat meningkatkan hasil kampanye dan meningkatkan jumlah pemilih muda dalam pemilu..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Hidayat, 2021). Dalam penyusunan artikel ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (library research) yaitu mengumpulkan semua bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, kemudian memahami dengan teliti dan hati-hati sehingga dapat menghasilkan temuan-temuan penelitian. Sebagai telaah yang mendalam dan sebagai pendukung dalam penelitian ini, maka penulis melakukan kegiatan studi literatur atau studi kepustakaan secara mendalam, dengan menggunakan penulisan secara deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data-data sekunder yang berasal dari studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Literasi Digital dalam Mencegah Hoax

Literasi digital mempunyai peranan yang penting pemberantasan berita hoax yang di mana hal itu terletak pada peran keterampilan kognitif khalayak dalam proses verifikasi informasi. Padahal, pada level yang lebih tinggi, literasi digital dapat membantu individu memberikan informasi alternatif dari informasi yang selama ini terbukti tidak benar. Jonas De Keersmacker dalam penelitiannya (2017:107) menyatakan bahwa tingkat pembenaran individu bergantung pada kemampuan kognitif mereka. Individu dengan kemampuan kognitif yang lebih rendah cenderung kurang peka untuk mengoreksi informasi yang salah dibandingkan individu dengan kemampuan kognitif yang tinggi. Diperlukan upaya untuk mengatasi berita hoax penipuan ini melalui literasi digital. Masyarakat perlu memahami konsep literasi digital dengan benar. Kompetensi digital memberikan keterampilan penting untuk penggunaan media informasi seperti media sosial. Itu bergantung pada pemrosesan informasi, yang mencakup keterampilan teknologi, penalaran, kognitif dan sosial. Literasi digital dapat menjadi langkah yang tepat dan efektif dengan memberikan informasi tentang ciri-ciri berita bohong, prosedur pengendalian informasi dan tindakan yang tepat untuk dilakukan ketika berhadapan dengan informasi bohong dan menyesatkan (Sabrina, 2019). Hal ini yang menjadikan pentingnya literasi digital sangat penting dalam mengatasi berita hoax terutama pada proses menjelang pemilu tahun 2024.

Literasi digital memiliki tiga arti penting dalam komunikasi di media digital. Pertama, penggunaan media digital semakin intens di kalangan masyarakat. Perangkat digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan dan menjadi penyedia informasi tanpa kenal batasan jarak dan waktu. Kedua, meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap media digital karena media digital menawarkan solusi untuk setiap permasalahan masyarakat. Ketiga, untuk menyaring informasi yang ada masyarakat membutuhkan kecakapan dalam membaca untuk mendapatkan esensi dalam informasi yang didapatkan melalui literasi digital (Sabrina, 2019).

Berita Hoax dan Pemilu 2024

Berdasarkan data We Are Social, pengguna aktif media sosial di Indonesia mengalami lonjakan setiap tahunnya. Pertumbuhannya mengalami fluktuasi dari 2014 hingga 2022. Jumlah pengguna media sosial mengalami peningkatan terbesar mencapai 34,2% pada tahun 2017. Namun melambat menjadi 6,3% tahun 2021. Pada tahun 2022, jumlahnya meningkat lagi mencapai 191 juta (dataindonesia.id, 2022). Saat ini generasi yang melek media sosial di dominasi oleh milenial, oleh karena itu milenial menjadi sasaran empuk untuk mendulang suara

politik dalam pemilu 2024 nanti. Kalangan milenial dijuluki sebagai digital narrative, artinya mereka sudah familier menggunakan teknologi informasi baik internet maupun media sosial (Pramelani & Widyastuti, 2021). Hoaks di era disrupsi ini tidak akan berkurang tetapi kemungkinan persebaran atau perang hoaks akan terus berlanjut hingga ajang pemilu yang akan datang. Berita hoaks ini akan semakin ramai selama ada perebutan singgasana kekuasaan. Menurut Silverman, hoaks diciptakan untuk menarik harapan dan ketakutan masyarakat yang tidak dibatasi oleh kenyataan yang sesungguhnya, padahal pernyataan harus dibatasi mana saja berita yang layak atau tidak layak dibagikan dalam domain publik. Temuan Silverman juga menunjukkan bahwa semakin banyak rumor menyebar, semakin masuk akal dan dapat mengubah pemikiran dan opini publik, apalagi jika hoaks itu ditunjukkan pada pihak-pihak yang akan ikut serta dalam pertarungan Pemilu (Juditha, 2018). Seperti pertarungan para partai politik baru dalam Pemilu tahun 2024 yang akan datang.

Literasi digital dapat membantu melawan kecurangan menjelang pemilu 2024. Salah satu manfaatnya adalah generasi muda dapat lebih cerdas dalam literasi digital untuk mengambil keputusan dalam pemilu 2024 mendatang. Peran literasi digital dalam kaitannya dengan media sosial menjadi semakin sentral. Ketika mengelola konten media sosial sulit bagi pemilik media, pemerintah atau kelompok lain, literasi digital adalah salah satu solusinya. Dengan mengedepankan literasi digital, self-management media sosial dapat dilaksanakan secara optimal. Tujuan literasi digital adalah agar masyarakat lebih kritis dalam mengolah berbagai informasi di media sosial dan tidak serta merta mengikuti arus informasi yang valid. Pada era ini, literasi digital adalah cara terbaik untuk mengatasi penipuan atau penerimaan berita hoax sebagai bentuk kebebasan berekspresi yang tidak bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi digital, yang menekankan pada kemampuan kritis seseorang dalam menggunakan media digital, termasuk media sosial dalam hal ini, didasarkan pada pengolahan informasi dan mencakup keterampilan teknologi, kognitif, dan sosial. Hal ini perlu dilakukan agar pengguna web dapat lebih peka dalam memfilter informasi dan mengetahui cara membedakan informasi yang akurat dari informasi yang tidak akurat. Sedangkan big data dianggap penting di era 4.0 ini, big data sebagai data warehouse berasal dari berbagai sumber yang berguna untuk menemukan pola dan tren. Data besar juga mengandung banyak jenis informasi dan memiliki kemampuan untuk mengumpulkan serta menganalisis data dalam jumlah besar. Namun, penggunaan big data belum optimal karena keterbatasan infrastruktur yang ada di Indonesia. Big data sendiri juga rentan terhadap kebocoran. Akibatnya, informasi

publik ilegal diperdagangkan di situs Internet. Pemerintah diharapkan menyediakan infrastruktur yang mendukung penggunaan big data agar dapat bekerja secara optimal. Peraturan tentang sistem pencegahan arus informasi juga diharapkan dapat dimaksimalkan selama pemilu Ke depan, calon potensial tidak akan mengeksploitasi informasi ilegal dari publik. Sehingga tidak lagi adanya berita hoax yang tersebar di media sosial jelang pemilu 2024.

DAFTAR REFERENSI

Anggraini, E. L. (2021). Peran Literasi Digital sebagai Upaya Preventif untuk Penangkal Hoaks. *Jurnal Implementasi*, 154–161.

Hidayat, N. (2021). Literasi Digital dan Bela Negara: Sebuah Upaya untuk Mecegah Hoax dalam Sistem Pertahanan Negara. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 32-41.

Kominfo. (2021, Desember 2). Kominfo. Diambil kembali dari Penanganan Sebaran Konten Hoax Covid-19: <https://www.kominfo.go.id>

Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Journal of Communication Studies*, 5(2), 31.

Mahsun, M., & Mufrikhah, S. (2019). Serangan Hoax Terhadap KPU Pada Pemilu Serentak 2019 Studi di Jawa Tengah.

Lankshear, C., & Knobel, M. (2006). *Digital Literacies Concepts, Policies, and Practices*